

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA SISWA KELAS TINGGI DI SD NEGERI 1 BANJARSARI KULON

Fera Yekti Yuniar¹, Pamujo²

PGSD, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Surel : veray5522@gmail.com

Abstract: *This study aims to identify the factors causing low reading interest among upper-grade students at SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. It employed a qualitative research design with a descriptive approach. The subjects of this study included upper-grade teachers, parents of students, and upper-grade students. Each class consisted of four students: one enjoyed reading, two did not enjoy reading, and one could not read. The selection of students utilized a purposive random sampling technique. The data analysis technique involved qualitative description from observations, interviews, and documentation. The results indicate that students' reading interest at SD Negeri 1 Banjarsari Kulon is still very low. Two factors causing low reading interest among students are internal and external. Internal factors originate within the students, including reading ability, gender, reading motivation, reading habits, and laziness. External factors stem from outside the students, such as mismatched reading materials, television, family environment, school environment, mobile phones, and peer influence.*

Keyword: *Factors Causing Low Reading Interest, Upper Grade.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa pada kelas tinggi di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas tinggi dimana setiap kelas ada empat siswa yaitu satu siswa senang membaca, dua siswa tidak senang membaca, satu siswa tidak bisa membaca, guru kelas tinggi, dan orang tua siswa. Pemilihan siswa tersebut menggunakan teknik purposive random sampling. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon masih sangat kurang terhadap bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kemampuan membaca, jenis kelamin, motivasi membaca, kebiasaan membaca, malas membaca. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yaitu buku bacaan yang belum sesuai, televisi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, handphone, dan teman sebaya.

Kata Kunci: Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca, Kelas Tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia akan mengetahui tentang pengetahuan dan ketrampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mambang (2022) menjelaskan bahwa pendidikan adalah kunci untuk

semua kemajuan dan perkembangan kualitas, sebab dengan pendidikan generasi muda dapat menyadari semua potensinya. Dalam hal ini, pendidikan sangatlah penting untuk mempersiapkan masa depan siswa. Karena anak muda zaman sekarang menganggap sepele dengan kegiatan membaca. Hal ini membuat Indonesia

mengalami krisis baik krisis moral dan krisis generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, perlunya untuk menyadari betapa pentingnya dalam membaca dalam meningkatkan kemajuan bangsa.

Membaca tidak hanya dapat dilakukan oleh kalangan anak sekolah namun juga kalangan orang dewasa. Riyanti (2021: 140) menjelaskan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Dengan membaca siswa akan mendapatkan hal bairu yang belum pernah di dapatkan. Agustina (2022) menjelaskan bahwa membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan pada diri seseorang. Kegiatan membaca sangat penting sebagai penunjang kegiatan pendidikan. Pendidikan di era 4.0, minat baca khususnya di sekolah dasar perlu di tingkatkan. Rohim & Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa setiap siswa harus mempunyai kemampuan membaca dan menulis yang baik karena kemajuan pesat dalam ilmu pendidikan. Siswa harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk bersaing dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Kemampuan membaca memiliki peran penting sebagai faktor keberhasilan seseorang, dengan membaca semua informasi dan pengetahuan dapat diperoleh. Pamujo (2022) menjelaskan bahwa setiap siswa Sekolah Dasar mempunyai kemampuan kinerja otak yang berbeda, sehingga capaian pengetahuan yang dimiliki setiap siswa pun berbeda. Siswa yang mempunyai minat baca tentunya akan

membaca tanpa adanya paksaan dan senantiasa meluangkan waktunya untuk membaca. Juniantoro (2021: 635) menjelaskan bahwa minat baca merupakan kemampuan memajukan seseorang untuk memperhatikan, merasa senang terhadap kegiatan membaca. Minat baca yang tinggi menjadikan seseorang menjadi berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SD Negeri 1 Banjarsari Kulon menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa di kelas tinggi terjadi karena kurangnya motivasi siswa untuk membaca. Kegiatan membaca di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan siswa, namun rendahnya minat baca siswa juga terlihat dari beberapa sikap dan perilaku siswa pada buku bacaan. Saat siswa diberi tugas untuk kegiatan membaca di perpustakaan atau pojok baca kelas, siswa lebih senang berbicara dengan teman sebayanya ataupun bercanda dengan temannya. Selain itu, siswa ketika diberikan tugas untuk mencatat apa yang sudah di baca melalui buku bacaannya, siswa lebih memilih menyalin isi bacaan di buku hal ini karena siswa belum bisa memahami isi sebuah bacaan yang di bacanya. Buku bacaan di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon juga masih sedikit dan tidak ada buku terbitan tahun terbaru sehingga membuat siswa menjadi malas untuk membaca. Kebanyakan siswa senang membaca apabila buku bacaannya disertai dengan gambar dan warna yang membuat siswa tertarik untuk membacanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini mendapatkan informasi mengenai minat baca siswa kelas tinggi melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, siswa dan orang tua siswa. Bentuk observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa pada minat baca disekolah dan pada saat guru memberikan bimbingan membaca, kemudian melihat guru dalam memberikan motivasi pada siswa untuk membaca, wawancara dilakukan semi terstruktur dalam melakukan wawancara tidak hanya di sekolah namun juga dirumah siswa, dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto proses wawancara, foto kegiatan membaca siswa, lembar hasil observasi dan kunjungan siswa membaca di perpustakaan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari-Februari 2024.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas tinggi, siswa kelas tinggi dimana setiap kelas ada empat siswa yaitu satu siswa senang membaca, dua siswa tidak senang membaca, satu siswa tidak bisa membaca dan orang tua siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. Teknik analisis data yang digunakan adalah Sugiyono (2021: 321) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: periode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal penyebab rendahnya minat baca di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon berasal dari kemampuan membaca, jenis kelamin, motivasi membaca, kebiasaan membaca dan malas membaca. Sedangkan faktor eksternal yaitu buku bacaan yang belum sesuai, televisi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, *handphone*, dan pengaruh teman sebaya. Faktor penyebab rendahnya minat baca siswa antara lain: **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon masih rendah kelas IV masih ada 6 siswa yang belum bisa membaca, pada kelas V masih ada siswa yang belum bisa memahami makna isi bacaan serta pada siswa kelas IV sudah bisa membaca namun tidak pernah melakukan kegiatan literasi di sekolah. Syazali & Sobri (2023) menjelaskan bahwa ketidak mampuan membaca dengan baik dapat mempengaruhi minat baca anak. Jika seorang anak mengalami kesulitan dalam memahami teks atau merasa tidak percaya diri dalam kemampuan membacanya, mereka akan

menghindari dari kegiatan membaca karena merasa tidak nyaman. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dapat menyebabkan rendahnya minat baca siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan siswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak minat pada buku bacaan pengetahuan dari pada siswa laki-laki. Selain itu, dari hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa perempuan lebih rajin datang ke perpustakaan ataupun pojok baca kelas dari pada siswa laki-laki. Sejalan dengan Yudisia (2020: 218) menjelaskan bahwa kesukaan membaca pada anak laki-laki lebih harus didorong, di pancing dan di semangati berbeda dengan anak perempuan yang lebih mudah tertarik dengan membaca. Motivasi membaca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon juga sangat rendah siswa tidak berinisiatif mengisi waktu luangnya untuk membaca namun lebih asik untuk bermain dengan temannya. Beberapa alasan siswa tidak memiliki motivasi untuk membaca yaitu karena tidak tersedianya buku bacaan yang terbaru, dari hasil observasi peneliti menemukan temuan baru bahwa perpustakaan di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon mempunyai perpustakaan dan pojok baca namun masih kurangnya buku bacaan membuat siswa tidak tertarik untuk membaca. Fiska Andreani (2023) menjelaskan bahwa minat baca juga di dukung dengan sarana dan prasarana untuk membaca agar dapat menumbuhkan rasa kebiasaan membaca dan bisa berkembang menjadi budaya membaca dalam diri seseorang.

Rendahnya kebiasaan membaca pada siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Banjarsari Kulon juga menjadi salah

satu penyebab rendahnya minat baca. Orang tua yang seharusnya menjadi pendidikan pertama anaknya namun tidak membiasakan anak di rumah untuk membaca buku sehingga siswa menjadi tidak mempunyai minat dalam kebiasaan membaca. Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan temuan observasi peneliti bahwa orang tua siswa lebih sibuk dengan dunia kerjanya sehingga tidak memberikan perhatian khusus pada anaknya. Selain itu, dari hasil observasi dan wawancara bahwa kebiasaan membaca sudah menjadi kegiatan wajib di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon namun untuk saat ini kegiatan tersebut terhabat karena kurang tegasnya petugas perpustakaan untuk menggerakkan siswa dalam kegiatan pembiasaan membaca. Selain rendahnya kebiasaan membaca, malas membaca juga menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. Buku yang tebal membuat siswa menjadi malas dalam kegiatan membaca. Sependapat dengan Ruslan (2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa karena siswa selalu malas, menganggap membaca membosankan dan banyak siswa yang kurang paham pentingnya membaca buku. Siswa lebih senang dengan kegiatan yang membuatnya bahagia, ketawa dari pada membaca buku. Selain itu, sudah banyaknya kegiatan siswa di luar sekolah seperti bimbel dan mengaji membuat siswa merasa lelah sehingga malas untuk melakukan kegiatan membaca.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Buku bacaan yang belum sesuai dengan usia siswa dan keinginan siswa menjadi

salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa buku bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah dan pojok baca sekolah masih tahun terbitan terdahulu. Hal ini membuat siswa tidak minat dalam kegiatan membaca. Kurniawati & Koeswanti (2020) menjelaskan bahwa keterbatasan penyediaan buku cerita bergambar di perpustakaan. Buku cerita bergambar umumnya menjadi menarik minat bagi siswa untuk membaca yang bersangkutan, menarik perhatian sehingga siswa dapat meningkatkan minat bacanya. Waningyun (2023) menjelaskan bahwa siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan sulit untuk membaca sehingga berpengaruh pada kemauan membacanya. Buku bacaan yang tidak sesuai dengan minat siswa membuat siswa tidak ada kemauan untuk membaca. Berkembangnya teknologi juga menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca salah satunya yaitu televisi. Televisi menjadi faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca siswa di rumah karena kegiatan kosong siswa di isi dengan menonton tayangan film yang ada di televisi seperti upin-ipin, azab, dan film lainnya.

Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca karena orang tua siswa tidak memberikan fasilitas buku bacaan di rumah untuk anaknya. Hal ini menjadi siswa tidak memiliki minat dalam kegiatan membaca. Sayekti (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca, ketersediaan bahan bacaan di rumah dan kebiasaan membaca orang tua merupakan tiga faktor utama literasi keluarga yang dapat mempengaruhi minat baca siswa. Orang tua harus bisa

menanamkan kegiatan positif yang bisa diikuti oleh anaknya. Jika orang tua suka membaca koran tentu anaknya juga akan mengikuti kegiatan orang tuanya yang senang membaca. Namun sebaliknya dari hasil observasi peneliti tidak menemukan orang tua siswa yang senang membaca koran karena orang tua siswa harus berangkat pagi untuk pekerjaannya. Tidak hanya lingkungan keluarga yang menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Banjarsari Kulon namun juga adanya faktor lingkungan sekolah. SD Negeri 1 Banjarsari kulon sudah menerapkan pembiasaan membaca pada siswa kelas tinggi, namun dalam pelaksanaannya masih belum terlaksana dengan baik karena tidak tegasnya guru dalam membina siswa dalam pelaksanaan pembiasaan membaca.

Kenyaman tempat baca di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon juga masih belum memadai yang membuat siswa jarang mengunjungi tempat baca seperti pojok baca dan perpustakaan. Tanjung (2022) menjelaskan bahwa tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan dipengaruhi beberapa hal yaitu kesediaan buku yang dicari, kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan perpustakaan. Kurang tegasnya petugas perpustakaan ketika ada siswa bercanda dengan temannya terlalu keras dan mengganggu siswa membaca buku membuat siswa tidak nyaman dalam kegiatan membaca. *Handphone* juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak senang membaca karena dengan *handphone* siswa bisa mengakses berbagai macam informasi. Dari hasil penelitian siswa memanfaatkan *handphone* untuk mencari jawaban tugas sekolah dan sebagian siswa juga beranggapan bahwa *handphone* lebih menyenangkan dari pada membaca buku

yang tebal. Agustina (2023) menjelaskan bahwa siswa menghabiskan waktu dengan cara bermain *handphone*. Siswa juga biasanya bermain *handphone* dengan teman sebayanya untuk bermain games bersama. Teman sebaya juga dapat membawa dampak buruk pada minat baca siswa. Sesuai dengan Irwan (2023: 12) menjelaskan bahwa minat baca seseorang dapat di pengaruhi oleh teman sebayanya. Hasil penelitian bahwa siswa tidak minat membaca karena ada pengaruh dari teman sebayanya yang tidak melakukan kegiatan membaca. Hal ini menjadi faktor yang sangat sulit diatasi, sebagian siswa juga tidak mengisi waktu istirahatnya untuk membaca buku melainkan untuk bermain atau bercerita bersama teman sebayanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor internal penyebab rendahnya minat baca siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Banjarsari Kulon sebagai berikut: a) kemampuan membaca, masih banyaknya siswa kelas tinggi yang belum bisa membaca dan masih banyaknya siswa kelas tinggi yang belum menguasai isi bacaan dalam teks bacaan, b) jenis kelamin, lebih banyak siswa yang minat membaca buku adalah siswa perempuan, adanya perbedaan jenis buku bacaan antara siswa laki-laki dan perempuan, c) motivasi membaca, siswa kelas tinggi tidak mempunyai minat membaca, siswa membaca ketika di sekolah saat pembelajaran akan di mulai, d) kebiasaan membaca, tidak ada siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon yang mempunyai kebiasaan membaca, tidak adanya siswa yang meluangkan waktu untuk membaca, kebanyakan menghabiskan waktunya

untuk bermain dengan temannya, e) malas membaca, siswa malas membaca karna banyaknya tulisan dan buku yang tebal, buku tidak bergambar juga membuat siswa malas membaca.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Banjarsari kulon antara lain: a) buku bacaan yang belum sesuai, ketersediaan buku bacaan di sekolah yang tidak sesuai dengan keinginan siswa membuat siswa malas untuk membaca, b) televisi, siswa lebih senang melihat film di televisi dari pada membaca buku karena lebih menyenangkan, c) lingkungan keluarga, orang tua siswa tidak menyediakan buku bacaan di rumah, orang tua siswa tidak menanamkan pembiasaan membaca di rumah, perhatian orang tua ke anak kurang karena lebih sibuk bekerja, d) lingkungan sekolah, buku bacaan yang tidak bergambar membuat siswa tidak tertarik membaca, perpustakaan kurang tertata dan kurang tegasnya petugas perpustakaan, e) *handphone*, kemajuan teknologi adanya *handphone*, mengalihkan perhatian siswa pada buku bacaan, f) pengaruh teman sebaya, adanya pengaruh teman sebaya sehingga mempengaruhi siswa lain untuk tidak membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Al-Irsyad*, 105(2),79.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Agustina, Z., Ngurah Ayu Nyoman Murniati, & Fine Reffiane. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas Iii Di Sdn Peterongan Kota

- Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5356–5369.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1147>
- Fiska Andreani, Dessy Wardiah, E. H. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 3 Lahat. 09*, 595–615.
- Irwan. (2023). *Mengembangkan minat baca*. PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Juniantoro, S. (2021). *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Penerbit NEM.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29.
<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Mambang, M., Prastya, S. E., Zulfadhilah, M., Cipta, S. P., Marleny, F. D., Melda, M., Maulida, N. M., Putri, P., Ayuba, M. S., Rismawati, R., Wulandari, I., Fikri, R. M., Rahmini, R., Rinjani, H. S., & Maulida, R. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Gamifikasi untuk Pendidikan di Masa Depan. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21–28.
https://doi.org/10.32764/abdimas_i.f.v3i1.2439
- Pamujo, P., & Arum, M. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Unit Pendidikan Kecamatan Ajibarang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 107.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.14242>
- Riyanti, A. (2021). *KETERAMPILAN MEMBACA*. Penerbit K-Media.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 767–775. www.perpusnas.go.id
- Sayekti, O. M., Khoirudin, I., & Yi Ying, C. (2023). The Effect of Family Literacy on Students' Interest in Reading. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 131–141.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.56261>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syazali, M., & Sobri, M. (2023). Strategi untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Mahasantri*, 3, 617–626.
<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/mahasantri/article/view/272%0A>
<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/mahasantri/article/download/272/163>
- Tanjung, A., Hermiyetti, H., & Paliyang, Z. (2022). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli. *Jurnal Dimensi*, 11(2), 260–269.

<https://doi.org/10.33373/dms.v11i2.4060>

Wanngyun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12–17.

<https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.18969>

Yudisia, S. (2020). *Mendidik Anak dengan Cinta*. Gema Insani.